1. Dalam Laporan Auditor Independen atas Laporan Keuangan Konsolidasian 30 Juni 2026 dengan nomor 00363/2.1455/AU.1/05/1946-1/1/VIII/2026 oleh KAP Irfan Waluyo & Rekan, disampaikan bahwa laporan keuangan Perseroan mendapatkan opini Wajar Dengan Pengecualian (WDP) dengan basis sebagai berikut:
   Berdasarkan Catatan 6 dan 8 mengenai piutang non-usaha dan uang muka yang memerlukan penyesuaian atas penyajian terhadap akun-akun tersebut serta bukti yang belum memadai. Grup bertanggungjawab atas penyesuaian-penyesuaian terhadap akun-akun tersebut dan unsur-unsur yang membentuk laporan posisi keuangan konsolidasian interim serta laporan arus kas konsolidasian interim.
   Atas hal tersebut, Bursa meminta penjelasan mengenai hal-hal berikut.
   a. Auditor menyatakan terdapat akun piutang non-usaha dan uang muka yang memerlukan penyesuaian penyajian, namun bukti audit yang diperoleh belum memadai. Mengapa kondisi tersebut dinilai masih berada dalam kategori opini Wajar Dengan Pengecualian? Jelaskan.
      Tanggapan:
      Opini merupakan tanggung jawab dan pertimbangan profesional auditor independen/ Kantor Akuntan Publik berdasarkan bukti audit yang diperoleh. Perseroan tidak menentukan atau mengarahkan opini KAP. Perseroan hanya menyampaikan data-data dan dokumen serta informasi yang di perlukan dalam rangka prosedur audit atas laporan keuangan Perusahaan kami periode yang berakhir 30 Juni 2026.

      Adapun opini Wajar Dengan Pengecualian (WDP) yang di keluarkan oleh KAP Irfan Waluyo & Rekan terutama atas saldo pada akun piutang non-usaha (Catatan 6 sebesar Rp.41,71 miliar, saldo ini juga telah mengalami perubahan mutasi, bukan merupakan saldo yang tidak bergerak) dan uang muka (Catatan 8 sebesar Rp.595,62 miliar), kedua akun ini bukan pada laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

      Perseroan berkomitmen menyelesaikan penyesuaian penyajian dan melengkapi dokumentasi pendukung atas kedua akun tersebut agar pengecualian ini dapat dihilangkan pada periode pelaporan berikutnya. Perseroan juga telah menyerahkan Action Plan/ Program Kerja kepada KAP untuk menyelesaikan kedua akun tersebut.

      Sebelum di terbitkan LAI final kami pun telah menjalani proses pembahasan draft laporan audit secara menyeluruh untuk memberikan keyakinan yang cukup kepada KAP dengan bukti-bukti yang kami miliki.

   b. Apa pertimbangan profesional auditor dalam menyimpulkan bahwa dampak salah saji atau keterbatasan bukti audit atas akun piutang non-usaha dan uang muka tidak bersifat pervasif (menyeluruh) terhadap laporan keuangan konsolidasian? Jelaskan.
      Tanggapan:
      Perseroan telah memberikan seluruh data pendukung laporan keuangan periode 30 Juni 2026, kami mendapatkan penjelasan bahwa menurut KAP:

a. Pertama, dampaknya terbatas pada dua akun yang dapat diidentifikasi secara jelas, yaitu piutang non-usaha dan uang muka, sehingga pembaca laporan keuangan dapat mengetahui secara spesifik akun mana yang dikecualikan.
b. Kedua, permasalahan utamanya adalah penyesuaian atas penyajian (klasifikasi dan pengungkapan) serta kecukupan dokumentasi pendukung, bukan indikasi kesalahan penyajian yang menyebar ke seluruh akun maupun ke sistem pencatatan Grup secara keseluruhan.
c. Ketiga, dampaknya tidak mempengaruhi keandalan penyajian kinerja keuangan periode berjalan, karena rugi neto periode enam bulan sebesar Rp2,55 miliar terbentuk dari kegiatan operasional dan bukan dari akun-akun yang dikecualikan tersebut.

Dengan demikian, menurut KAP ,dampaknya bersifat material namun tidak menyeluruh (tidak pervasif) terhadap laporan keuangan konsolidasian, dan auditor pun tetap menyatakan bahwa bukti audit yang diperoleh cukup dan tepat sebagai basis opininya.

2. Sehubungan dengan adanya paragraf terkait dengan kelangsungan usaha Perseroan dalam Laporan Auditor Independen atas Laporan Keuangan Konsolidasian 30 Juni 2026 dengan nomor 00363/2.1455/AU.1/05/1946-1/1/VIII/2026 oleh KAP Irfan Waluyo & Rekan sebagai berikut:

Ketidakpastian material yang terkait dengan kelangsungan usaha

Grup melaporkan kerugian pada periode enam bulan tanggal 30 Juni 2026 sebesar Rp2.551.182.601 serta melaporkan akumulasi kerugian sebesar Rp 304.408.446.343 sebagaimana diungkapkan dalam catatan 31 atas laporan keuangan konsolidasian interim terlampir, peristiwa atau kondisi tersebut menunjukkan adanya ketidakpastian yang dapat menimbulkan keraguan atas kemampuan Grup untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Opini kami tidak dimodifikasi sehubungan dengan hal tersebut.

Atas informasi tersebut, Bursa meminta penjelasan mengenai hal-hal sebagai berikut.

a. Dengan adanya catatan auditor mengenai ketidakpastian material terkait kelangsungan usaha akibat akumulasi kerugian sebesar Rp304,41 miliar, bagaimana manajemen menilai kemampuan Perseroan untuk mempertahankan kelangsungan usaha dalam 12 bulan ke depan? Jelaskan.

Tanggapan:

Kami telah memberikan penjelasan kepada KAP program dan Rencana kerja perusahaan dalam menyikapi kelangsungan hidup perusahaan jangka pendek dan jangka panjang dengan membuat program kerja.

b. Apa langkah konkret yang telah dan akan dilakukan Direksi untuk mengatasi kondisi yang menyebabkan auditor memberikan perhatian khusus terhadap aspek kelangsungan usaha Perseroan? Jelaskan.

Tanggapan:

Perusahaan telah menyampaikan Program Kerja kepada KAP (bukti terlampir). Langkah konkret yang telah dan akan dilakukan Direksi antara lain:

(i) Melakukan efisiensi biaya operasional pada Perseroan (Holding) dan entitas anak yang belum menghasilkan pendapatan;

(ii) Mengoptimalkan kinerja entitas anak PT Permata Nusantara Hotelindo (PNH) sebagai satu-satunya sumber pendapatan konsolidasian, melalui penambahan hotel yang dikelola serta peningkatan okupansi dan tarif kamar;

(iii) Mempercepat penagihan piutang manajemen fee dan piutang pihak berelasi agar arus kas operasional membaik;

(iv) Menyelesaikan penyesuaian penyajian dan kelengkapan dokumentasi atas akun uang muka sebesar Rp595,62 miliar dan piutang non-usaha sebesar Rp41,71 miliar sebagaimana menjadi basis pengecualian auditor;

(v) Mengupayakan penyelesaian dan pendayagunaan aset tanah di Bandung dan Bali melalui pencarian investor, yang saat ini masih dalam tahap due diligence

(vi) Melakukan pembahasan penjadwalan kembali atas liabilitas jangka pendek, khususnya biaya akrual, dengan pihak-pihak terkait,

(vii) Mengoptimalkan fungsi komite audit

c. Apakah Perseroan telah memiliki rencana pemulihan (recovery plan) yang terukur untuk memperbaiki kondisi keuangan, termasuk target waktu pencapaian kinerja positif dan indikator keberhasilannya? Jelaskan.

Tanggapan:

Perseroan sudah memiliki rencana untuk memperbaiki kondisi keuangannya namun saat ini masih dalam tahap *due diligence.*

d. Bagaimana strategi Perseroan dalam memastikan ketersediaan likuiditas untuk memenuhi kewajiban jangka pendek, mengingat liabilitas jangka pendek tercatat sebesar Rp232,28 miliar per 30 Juni 2026? Jelaskan.

Tanggapan:

Dari total liabilitas jangka pendek sebesar Rp232,28 miliar per 30 Juni 2026, sebagian besar merupakan pos yang tidak menuntut pengeluaran kas seketika, yaitu biaya akrual sebesar Rp188,31 miliar (sekitar 81% dari total liabilitas jangka pendek), utang pajak sebesar Rp16,46 miliar, pendapatan diterima dimuka sebesar Rp8,78 miliar, utang lain-lain kepada pihak berelasi sebesar Rp12,57 miliar, dan utang usaha sebesar Rp1,92 miliar.

Strategi Perseroan dalam memastikan ketersediaan likuiditas adalah:

(i) Mengandalkan arus kas operasional dari PNH, termasuk mempercepat penagihan piutang manajemen fee yang seluruhnya masih dalam kondisi dapat tertagih;
(ii) Mengendalikan belanja operasional Holding dan entitas anak yang belum berpendapatan;
(iii) Melakukan penjadwalan kembali dan penyelesaian bertahap atas biaya akrual dan utang kepada pihak berelasi, yang secara historis bersifat fleksibel dan tidak menimbulkan tuntutan pembayaran seketika;
(iv) Memanfaatkan fasilitas pinjaman modal kerja tanpa bunga dari Pemegang Saham Utama PT Eka Mandiri Anugerah Sejahtera dengan plafon Rp100 miliar sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 32; serta
(v) Mengupayakan masuknya investor atas aset tanah Perseroan sebagai sumber likuiditas jangka menengah.

e. Apakah terdapat rencana restrukturisasi kewajiban, tambahan pendanaan, aksi korporasi, atau dukungan dari pemegang saham/pihak berelasi untuk memperkuat posisi keuangan Perseroan? Jelaskan.

Tanggapan:

Sampai dengan saat ini belum adanya rencana restrukturisasi kewajiban, tambahan pendanaan, aksi korporasi, atau dukungan dari pemegang saham/pihak berelasi untuk memperkuat posisi keuangan Perseroan tetapi hal ini masih menjadi pembahasan di manajemen dan pemegang saham perusahaan.

f. Bagaimana manajemen merespons kekhawatiran auditor bahwa kondisi tertentu dapat menyebabkan keraguan terhadap kemampuan Grup mempertahankan kelangsungan usaha? Jelaskan.

Tanggapan:

Saat ini sumber pendapatan Perseroan secara konsolidasi seluruhnya bersumber dari kegiatan operasional entitas anak yaitu PT Permata Nusantara Hotelindo (PNH). Jumlah hotel yang dikelola oleh PNH adalah sebanyak 14 hotel dan seluruh piutang *manajemen fee* masih dalam kondisi dapat tertagih. Sampai dengan Juni 2026 rata-rata okupansi kamar hotel adalah sebesar 61,65 % dengan rata-rata harga dari Rp.153.750,- sampai dengan Rp.540.150,- per malamnya.

3. Terkait dengan kinerja keuangan Perseroan pada posisi 30 Juni 2026, diketahui bahwa Perseroan membukukan saldo laba negatif sebesar Rp304,41 miliar pada 30 Juni 2026. Selain itu, Perseroan membukukan rugi neto sebesar Rp2,55 miliar pada 30 Juni 2026 atau 360% lebih besar dibandingkan rugi pada periode sebelumnya. Atas informasi tersebut, Bursa meminta penjelasan mengenai hal-hal berikut.

a. Apa strategi utama Perseroan untuk melakukan turnaround Perseroan setelah mengalami kerugian berulang dan defisit saldo laba sebesar Rp304,41 miliar? Jelaskan.

Tanggapan:

Strategi utama turnaround Perseroan adalah:

(i) Memperkuat dan memperluas satu-satunya lini usaha yang menghasilkan pendapatan, yaitu jasa manajemen hotel melalui PNH, dengan menambah jumlah hotel yang dikelola serta meningkatkan okupansi dan tarif kamar;

(ii) Melakukan efisiensi biaya secara menyeluruh, khususnya pada Holding dan entitas anak yang tidak berkontribusi terhadap pendapatan namun tetap menanggung beban operasional;

(iii) Mendayagunakan aset non-produktif, terutama uang muka pembelian tanah di Bandung dan Bali sebesar Rp595,62 miliar, dengan mencari investor dan menyusun konsep pemanfaatan tanah tersebut agar dapat menghasilkan pendapatan;

(iv) Menyehatkan struktur liabilitas melalui penjadwalan kembali biaya akrual dan utang kepada pihak berelasi; dan

(v) Melakukan aksi korporasi yang saat ini masih dalam tahap due diligence, yang diharapkan dapat memperkuat permodalan dan secara bertahap mengurangi defisit saldo laba sebesar Rp304,41 miliar. Perseroan menekankan bahwa defisit tersebut merupakan akumulasi kerugian tahun-tahun sebelumnya, sedangkan rugi periode berjalan relatif kecil, yaitu Rp2,55 miliar.

b. Pendapatan Perseroan pada semester I 2026 tercatat sebesar Rp3,76 miliar, sementara Perseroan masih mengalami rugi sebesar Rp2,55 miliar. Apa faktor utama yang menyebabkan kinerja belum dapat menghasilkan laba? Jelaskan.

Tanggapan:

Faktor utama kinerja Perseroan belum dapat menghasilkan laba dikarenakan Pendapatan Perseroan secara konsolidasian hanya bersumber dari 1 entitas anak yaitu PT Permata Nusantara Hotelindo (PNH) sedangkan Perseroan (Holding) dan entitas anak lainnya tidak memiliki kontribusi atas pendapatan namun beban operasional tetap berjalan.

c. Apa penyebab utama beban operasi masih membebani kinerja Perseroan, dengan beban operasi tercatat sebesar Rp4,04 miliar pada periode berjalan? Jelaskan.

Tanggapan:

Penyebab utama beban operasi masih membebani kinerja Perseroan dikarekan Pendapatan Perseroan secara konsolidasian hanya bersumber dari 1 entitas anak yaitu PT Permata Nusantara Hotelindo (PNH). Baik Perseroan (Holding) maupun entitas anak lainnya sudah melakukan efiesiensi atas biaya operasional namun hal tersebut masih belum cukup.

d. Bagaimana strategi manajemen untuk pertumbuhan pendapatan, efisiensi biaya, dan pencapaian profitabilitas pada tahun-tahun berikutnya? Jelaskan.

Tanggapan:

Strategi manajemen untuk tahun-tahun berikutnya mencakup tiga aspek. Pertumbuhan pendapatan: menambah jumlah hotel yang dikelola PNH, meningkatkan okupansi dan rata-rata tarif kamar, memperluas kanal penjualan digital, serta mengembangkan lini pendapatan baru dari pendayagunaan aset tanah di Bandung dan Bali setelah investor diperoleh. Efisiensi biaya: melanjutkan rasionalisasi beban operasional Holding dan entitas anak yang belum berpendapatan, penyederhanaan struktur organisasi dan fungsi yang tumpang tindih, serta pengendalian belanja yang tidak langsung mendukung pendapatan, mempertimbangkan beban operasi periode berjalan sebesar Rp4,04 miliar terhadap pendapatan sebesar Rp3,76 miliar. Pencapaian profitabilitas: menargetkan pendapatan konsolidasian melampaui beban operasi sehingga tercapai laba usaha, dengan indikator antara lain pertumbuhan pendapatan jasa manajemen hotel, rasio beban operasi terhadap pendapatan, dan perbaikan arus kas operasional. Target waktu pencapaian akan ditetapkan secara terukur setelah proses due diligence atas rencana aksi korporasi selesai.

e. Bagaimana strategi Perseroan dalam mengoptimalkan aset yang dimiliki, mengingat terdapat aset lancar berupa uang muka sebesar Rp595,62 miliar dan piutang pihak berelasi sebesar Rp41,31 miliar? Jelaskan.

Tanggapan:

Strategi Perseroan saat ini adalah mencari investor untuk dapat melunasi pembelian tanah yang berada di Bandung dan Bali. Perseroan telah menyusun konsep atas penggunaan tanah tersebut kedepannya. Korporasi saat ini belum dapat disampaikan kepada publik dikarenakan masih dalam proses *due diligence*

f. Auditor menjadikan piutang usaha sebagai salah satu hal audit utama karena adanya pertimbangan kompleks terkait penyisihan penurunan nilai piutang. Bagaimana kebijakan Perseroan dalam memperkuat pengelolaan piutang dan memastikan kualitas piutang usaha tersebut? Jelaskan.

Tanggapan:

(i) Kebijakan Perseroan dalam memperkuat pengelolaan piutang usaha meliputi:

(ii) Penerapan disiplin jangka waktu penagihan dan pemantauan umur piutang (aging) secara berkala, mengingat per 30 Juni 2026 piutang usaha tercatat sebesar Rp12,86 miliar dengan porsi berumur lebih dari 120 hari sebesar Rp7,31 miliar;

(iii) Penelaahan atas kerugian kredit ekspektasian pada setiap akhir periode pelaporan sebagai dasar penentuan cadangan kerugian penurunan nilai, yang per 30 Juni 2026 tercatat sebesar Rp199,92 juta dan menurut manajemen telah cukup untuk menutup kemungkinan kerugian dari piutang tak tertagih;

(iv) Rapat penagihan (collection review) secara bulanan dengan mekanisme eskalasi atas piutang yang menunggak, termasuk penghentian layanan atau penyesuaian syarat kerja sama bagi pelanggan bermasalah;

(v) Rekonsiliasi dan konfirmasi saldo piutang secara berkala kepada pelanggan serta penelusuran dokumen penagihan berupa invoice pendapatan; dan
(vi) Seleksi dan evaluasi mitra kerja sama hotel secara lebih ketat guna menjaga kualitas piutang manajemen fee ke depan.

4. Informasi/kejadian penting lainnya yang material dan dapat mempengaruhi kelangsungan hidup Perseroan dan/atau dapat mempengaruhi harga saham Perseroan, yang belum diungkapkan kepada masyarakat.

Tanggapan:

Perseroan kedepannya akan melakukan aksi korporasi namun saat ini belum dapat disampaikan kepada publik dikarenakan masih dalam proses *due diligence*. Apabila terjadi kesepakatan maka Perseroan akan mengumumkan kepada publik atas aksi korporasi tersebut.